

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajar yang fleksibel dan adaptif di era yang penuh informasi ini (Dwyer *et al.*, 2014). Pentingnya untuk menjadi kritis bagi mahasiswa kedokteran pun meningkat penekanannya. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menerapkan kemampuan kognisi (interpretasi, analisis, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri) dan berpikiran terbuka atau jujur secara intelektual (Nematbakhsh *et al.*, 2013; Papp *et al.*, 2014).

Keilmuan yang terus berkembang, sifat empirik, kompetisi kedokteran global, teknologi yang semakin mutakhir, munculnya berbagai penyakit baru, dan pengetahuan masyarakat yang lebih baik mengenai ilmu kedokteran menuntut keilmuan yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis bagi para mahasiswa kedokteran. Mahasiswa kedokteran harus menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis untuk menunjang kemajuan proses belajar dalam masa pendidikan kedokteran dan juga menjadi tujuan pendidikan kedokteran sebagai suatu tuntutan kemampuan sepanjang hayat sebagai dokter nantinya (Pratama, 2012). Kurangnya nilai berpikir kritis akan menurunkan kesuksesan mahasiswa di dunia perkuliahan, menurunnya kesempatan untuk mendapat pekerjaan, dan keinginan untuk terjun ke masyarakat (Yousef, 2021).

Terlepas dari pentingnya berpikir kritis, penekanan terhadap pengembangan berpikir kritis masih rendah, hal ini mengakibatkan rendahnya nilai berpikir kritis, sebagaimana gambaran nilai berpikir kritis yang cenderung rendah dan menengah pada tenaga kesehatan yang diukur menggunakan kuesioner N-CT-4 Practice (V-v) (van Nguyen & Liu, 2021). Penelitian lain juga membuktikan bahwa mahasiswa di Asia cenderung lebih rendah nilai kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan dengan negara-negara barat dikarenakan kurangnya evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis (Yousef, 2021). Selain itu, data mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang cenderung sedang dan rendah. (Arman, 2020).

Keberhasilan sistem pendidikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh banyak faktor (Pratama, 2012). Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat berpikir kritis mahasiswa adalah prestasi akademik, contohnya pada penelitian yang dilakukan di Iran tepatnya pada *Alborz University of Medical Sciences* pada tahun 2014 (Zohre, 2014). Selain prestasi akademik, motivasi peserta didik juga memengaruhi secara signifikan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa kedokteran sebagaimana dibuktikan pada penelitian terhadap 520 mahasiswa di empat universitas berbeda di Rusia dan satu universitas di Belgia (Berestova, 2022). *Self-regulated learning* (SRL) juga ternyata berpengaruh terhadap nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada penelitian terhadap 193 mahasiswa fakultas kedokteran di Freiburg University (Gaupp, 2018). Selain itu, studi yang dilakukan di Indonesia, khususnya di Fakultas Kedokteran UNDIP, telah mengungkapkan temuan yang menunjukkan bahwa hanya 50% dari mahasiswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang positif dan kuat (Pratama, 2012). Selain itu, proporsi mahasiswa yang dikategorikan memiliki kecenderungan berpikir kritis "kuat", seperti yang dinilai menggunakan kuesioner CCTDI, sangat rendah yaitu 2,1% (Pratama, 2012).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa kedokteran karena belum ada penelitian yang meneliti ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu penelitian. Diharapkan ketiga hal tersebut dapat ditingkatkan oleh mahasiswa kedokteran dan menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta diharapkan kemampuan berpikir kritis yang sangat vital ini mampu meningkat secara signifikan dan dampaknya secara keseluruhan adalah peningkatan kualitas mahasiswa kedokteran di masa depan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Masih banyak mahasiswa FK UPNVJ yang belum mengetahui bagaimana gambaran nilai berpikir kritisnya dan gambaran faktor-faktor yang memengaruhinya, yang sebenarnya dapat diintervensi langsung oleh mahasiswa

seperti prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran nilai kemampuan berpikir kritis, prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* pada mahasiswa FK UPNVJ pada tahun ajaran 2022/2023?
- b. Apakah terdapat hubungan antara prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa FK UPNVJ pada tahun ajaran 2022/2023 secara terpisah?
- c. Apakah terdapat hubungan antara prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa FK UPNVJ pada tahun ajaran 2022/2023 secara bersamaan?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa kedokteran.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran nilai kemampuan berpikir kritis, prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* pada mahasiswa FK UPNVJ.
- b. Untuk hubungan antara prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa FK UPNVJ pada tahun ajaran 2022/2023 secara terpisah.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa FK UPNVJ pada tahun ajaran 2022/2023 secara bersamaan.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian lain yang berkaitan.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Muhammad Alif Farhan, 2023

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI AKADEMIK, MOTIVASI, DAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FK UPNVJ PADA TAHUN AJARAN 2022/2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

a. Responden

Dapat mengetahui kemampuan berpikir kritisnya serta mengukur nilai motivasi dan *self-regulated learning*-nya jika ingin melihat nilai dari jawaban yang diberikan.

b. Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui nilai berpikir kritis, prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* mahasiswa FK UPNVJ sehingga nantinya dapat dijadikan acuan untuk kemajuan universitas.

c. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa pada umumnya, baik yang menjadi responden ataupun tidak, dapat mengetahui nilai berpikir kritis, prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning* mahasiswa FK UPNVJ.

d. Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat berguna di jenjang pendidikan dan pekerjaan selanjutnya serta dapat mengetahui nilai berpikir kritis mahasiswa FK UPNVJ dan hubungannya dengan prestasi akademik, motivasi, dan *self-regulated learning*.